

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPTUAL UNDERSTANDING PROCEDURES* (CUPs) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA PESERTA DIDIK KELAS V SD N 3 ADIPURO LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**SEPTI MELINDA  
NPM: 1811100130**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPTUAL UNDERSTANDING PROCEDURES* (CUPs) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA PESERTA DIDIK KELAS V SD N 3 ADIPURO LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**SEPTI MELINDA**

**NPM: 1811100130**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd**

**Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

## ABSTRAK

Pemahaman konsep yang baik menjadi dasar untuk pengembangan materi berikutnya. Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah masih rendahnya pemahaman konsep IPA peserta didik karena model pembelajaran yang digunakan pendidik masih membuat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran IPA. Hal itu dapat dilihat pada nilai yang diperoleh peserta didik kelas V SD N 3 Adipuro Lampung Tengah pada pra survei dengan presentase sebesar 34,54% untuk peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM dan 65,46% peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPS). Rumusan dalam penelitian ini yaitu Adakah pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPS) terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas V di SD N 3 Adipuro Lampung Tengah. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran CUPS terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Eksperimental Design* menggunakan *Posttest-Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V SD N 3 Adipuro. Sampel yang digunakan sebanyak dua kelas yang dipilih secara acak menggunakan *Cluster Random Sampling*, yaitu kelas V B menjadi kelas eksperimen dan kelas V A menjadi kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes pemahaman konsep IPA berupa soal uraian. Pengujian hipotesis menggunakan *Independent t-test* (Uji-t).

Berdasarkan pengolahan data hasil analisis uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa kedua kelas sampel tersebut normal dan homogen sehingga untuk pengujian hipotesis menggunakan *Independent t-test* (uj-t) dengan taraf signifikan 5% (0,05), yakni diperoleh  $0,021 < 0,05$  yang menyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPS) terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas V SD N 3 Adipuro Lampung Tengah.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPS), Pemahaman Konsep IPA

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertandatangan dibawah ini:

Nama : Septi Melinda  
NPM : 1811100130  
Prodi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) Terhadap pemahaman Konsep IPA Peserta didik Kelas V SD N 3 Adipuro Lampung Tengah” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali ada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2022  
Penulis,

Septi Melinda  
1811100120



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPTUAL UNDERSTANDING PROCEDURES* (CUPS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA PESERTA DIDIK KELAS V SD N 3 ADIPURO LAMPUNG TENGAH**

**Nama : Septi Melinda  
NPM : 1811100130  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

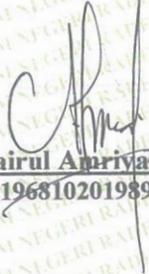
**Pembimbing II**

  
**Nurul Hidayah, M.Pd**  
**NIP. 197805052011012006**

  
**Yuli Yanti, M.Pd.I**  
**NIP.**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

  
**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.**  
**NIP. 196810201989122001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONCEPTUAL UNDERSTANDING PROCEDURES (CUPs) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA PESERTA DIDIK KELAS V SD N 3 ADIPURO LAMPUNG TENGAH**. Disusun oleh: **Septi Melinda**, NPM: 1811100130, Prodi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah** telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **Rabu/23 November 2022** pukul 10.00-12.00 WIB.

**TIM PENGUJI**

<b>Ketua Sidang</b>	<b>: Dr. Yuberti, M. Pd.</b>	(.....)
<b>Sekretaris</b>	<b>: Yudesta Erfayliana, M.Pd.</b>	(.....)
<b>Penguji Utama</b>	<b>: Syofnidah Ifrianti, M.Pd.</b>	(.....)
<b>Penguji Pendamping I</b>	<b>: Nurul Hidayah, M.Pd.</b>	(.....)
<b>Penguji Pendamping II</b>	<b>: Yuli Yanti, M.Pd.I.</b>	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Niwa Diana, M.Pd.**

NIP. 196408291988032002



## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا  
تُؤَاخِذْنَا ۖ إِن نَّسِينَا ۖ أَوْ أَخْطَأْنَا ۖ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا ۖ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ  
مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَاعْفِرْ لَنَا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ  
أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

*"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."*

(Q.S. Al-Baqarah: 286)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tarfsirnya (Bandung: IKAPI, 2014), 49.

## PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah SWT yang Maha Agung, Maha Tinggi dan Maha Penyanyang, serta lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam simpuhku merintih, mendo'akan dalam syukur yang tiada terkira, Pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kerendahan dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih yang tertulis kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Legiono dan Ibu Sri Mulyani yang telah berjuang untukku, menjadi alasan untuk setiap langkahku, penguat terbesar dalam hidupku, terimakasih telah memberikan seluruh kasih sayang, bimbingan, dukungan dan doa yang tiada henti yang telah di panjatkan untuk kesuksesanku, karena berkat doa kedua kalian semua mimpi dan cita-cita serta perjalananku dapat kulalui.
2. Kakakku tersayang Muhammad Rizky dan kakak iparku Dwi Astuti. Terimakasih atas segala dukungan dan doa yang telah kalian berikan.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Septi Melinda lahir pada tanggal 21 September 1999, di Serang. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Legiono dan Ibu Sri Mulyani.

Riwayat pendidikan penulis adalah dimulai dari TK Satu Atap yang lulus 2006, melanjutkan ke sekolah dasar di SD N 3 Adipuro yang lulus pada tahun 2012, melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Trimurjo lulus pada tahun 2015, melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Trimurjo dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra seperti mengikuti kegiatan UKM Pusat Kajian Ilmiah Mahasiswa (PUSKIMA) UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, September 2022  
Penulis

Septi Melinda  
NPM. 1811100130

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONCEPTUAL UNDERSTANDING PROCEDURES (CUPS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA PESERTA DIDIK KELAS V SD N 3 ADIPURO LAMPUNG TENGAH” dengan baik dan tepat waktu meskipun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat serta salam dijunjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Nurul Hidayah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis.
4. Yuli Yanti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya untuk Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ibu Nurdijanti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD N 3 Adipuro Lampung Tengah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian yang penulis lakukan.

7. Ibu Sukami Setiowati, S. Pd.SD dan Ibu Iin Minarsih, S.Pd selaku guru wali kelas VA dan VB di SD N 3 Adipuro Lampung Tengah yang banyak membantu dan membimbing penulis selama mengadakan penelitian.
8. Sepupu terbaikku, Amalia Wahyu Nugraheni yang selalu membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman terbaikku, Iffa Mahira, Sevira Nurlita, Septiyana, Isthi Nur, Ilva Ira Noviana, Setia Ningsih, Imas Asiatun Ramadhani, Tias dan Femmy Nurlianti Z, terimakasih atas semua bantuan dan dukungan selama ini. Semoga kita semua bisa menjadi orang-orang sukses dan bermanfaat di masa depan.
10. Teman-teman kostanku, Eva, Zizah, dan Dhea terimakasih sudah menemani dan mendukung selama ini, semoga kita bisa menjadi orang sukses dimasa depan.
11. Teman-teman seperjuangan yang luar biasa di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 18 terkhusus kelas F.
12. Adik-adik kelas VA dan VB di SD N 3 Adipuro Lampung Tengah.
13. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidiku dengan iman dan ilmu.

*Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimushalihat* (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. *Amin ya Rabbal'amin*. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung,

2022

**Septi Melinda**  
**NPM. 1811100130**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERSUTUJUAN .....	v
SURAT PENGESAHAN .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
H. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori yang Digunakan.....	13
1. Model Pembelajaran <i>Conceptual Understanding Procedures</i> (CUPs).....	13
2. Pemahaman Konsep.....	16
3. Pembelajaran IPA.....	26
B. Pengajuan Hipotesis.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
B. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian.....	32

C.	Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel.....	33
1.	Populasi.....	33
2.	Sampel.....	34
3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	34
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
E.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
F.	Instrumen Penelitian.....	36
G.	Uji Coba Instrumen.....	38
1.	Uji Validitas.....	38
2.	Uji Reliabilitas.....	39
3.	Uji Tingkat Kesukaran.....	40
4.	Uji Daya Pembeda.....	41
H.	Teknik Analisis Data.....	42
1.	Uji Prasyarat.....	42
2.	Uji Hipotesis.....	45

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Hasil Analisis Uji Coba Instrumen.....	47
1.	Uji Validitas Soal.....	47
2.	Uji Reliabilitas.....	49
3.	Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	49
4.	Uji Daya Pembeda.....	50
5.	Kesimpulan Hasil Uji Coba Instrumen.....	51
B.	Analisis Data Hasil Penelitian.....	53
C.	Pembahasan.....	57

#### **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan.....	60
B.	Rekomendasi.....	60

#### **DAFTAR PUSTAKA**

.....	.....
-------	-------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Pra Penelitian Kelas V SD N 3 Adipuro .....	6
Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran CUPs .....	17
Tabel 2.2 Sintaks Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> .....	19
Tabel 2.3 Indikator Pemahaman Konsep .....	25
Tabel 3.1 <i>Posttest-Only Control Design</i> .....	33
Tabel 3.2 Data Jumlah Siswa Kelas V SD N 3 Adipuro .....	34
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes Uji Coba Untuk Mengetahui Pemahaman Konsep .....	37
Tabel 3.4 Kriteria untuk Validitas .....	39
Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas .....	40
Tabel 3.6 Indikator Tingkat Kesukaran .....	41
Tabel 3.7 Kriteria Daya Pembeda .....	42
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Soal Pemahaman Konsep IPA .....	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal .....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Daya Pembeda Soal .....	52
Tabel 4.4 Kesimpulan Hasil Uji Coba Instrumen Tes .....	53
Tabel 4.5 Deskripsi Data <i>Posttest</i> Pemahaman Konsep IPA .....	54
Tabel 4.6 Data Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> .....	55
Tabel 4.7 Data Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> .....	56
Tabel 4.8 Uji Hipotesis .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah SD N 3 Adipuro.....	69
Lampiran 2 Daftar Nama Responden Uji Coba Tes.....	70
Lampiran 3 Daftar Nama Peserta didik Kelas Eksperimen.....	71
Lampiran 4 Daftar Nama Peserta didik Kelas Kontrol.....	72
Lampiran 5 Soal Pra Penelitian.....	73
Lampiran 6 Kisi-Kisi Soal Uji Coba Tes.....	74
Lampiran 7 Soal Uji Coba Tes Pemahaman Konsep IPA.....	75
Lampiran 8 Soal <i>Posttest</i> Pemahaman Konsep IPA.....	79
Lampiran 9 Alternatif Jawaban <i>Posttest</i> .....	82
Lampiran 10 Pedoman Penskoran.....	87
Lampiran 11 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes.....	88
Lampiran 12 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas.....	89
Lampiran 13 Hasil Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran.....	90
Lampiran 14 Hasil Perhitungan Uji Daya Pembeda.....	91
Lampiran 15 Surat Izin Pra Penelitian.....	92
Lampiran 16 Surat Balasan Pra Penelitian.....	93
Lampiran 17 Surat Izin Penelitian.....	94
Lampiran 18 Surat Balasan Penelitian.....	95
Lampiran 19 Surat Keterangan Validasi.....	96
Lampiran 20 Berita Acara Validasi Instrumen.....	97
Lampiran 21 Silabus.....	98
Lampiran 22 RPP Kelas Eksperimen.....	105
Lampiran 23 RPP Kelas Kontrol.....	114
Lampiran 24 Daftar Nilai Hasil Pra Penelitian.....	122
Lampiran 25 Daftar Nilai Hasil Uji Coba Instrumen.....	124
Lampiran 26 Daftar Nilai Hasil <i>Posttest</i> .....	125
Lampiran 27 Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i> .....	127
Lampiran 28 Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis <i>Posttest</i> .....	129
Lampiran 29 Dokumentasi.....	131

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam kerangka awal, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul penelitian ini, perlu dijelaskan istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran. Penegasan judul dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh merupakan suatu keadaan dimana terjadi hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.
2. Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPS) adalah sebuah prosedur pengajaran yang didesain untuk membantu mengembangkan pemecahan masalah peserta didik, serta merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep yang dianggap sulit oleh peserta didik.<sup>1</sup>
3. Pemahaman Konsep IPA merupakan kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi atau menyusun tentang konsep IPA berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya, atau menyusun pengetahuan baru ke dalam skema yang ada dalam pikirannya.<sup>2</sup>

### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan terpenting dalam kemajuan manusia. Dalam dunia pendidikan, sistem pendidikan nasional pada dasarnya selalu dikembangkan

---

<sup>1</sup>Sahdan, "Penerapan Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Teluk Keramat Pada Materi Kalor Dan Perpindahannya," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Aplikasinya (JPSA)* 1, no. 1 (2018): 2.

<sup>2</sup>Ida Fiteriani, "Studi Komparasi Perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep Dan Penguasaan Keterampilan Proses Sains Terhadap Kemampuan Mendesain Eksperimen Sains," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (2017): 52–53.

sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan negara lokal dan nasional, sehingga masalah-masalah baru selalu muncul dalam menjawab tuntutan zaman. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) dikemukakan bahwa:

“Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak didapatkan oleh setiap individu. Dengan pendidikan, diharapkan mampu mengubah pola pikir individu untuk berusaha melakukan perbaikan dalam segala aspek kehidupan ke arah peningkatan kualitas diri.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam pengalaman dengan lingkungannya. Menurut Morgan, dkk belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam hal pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi, atau gabungan dari semuanya yang relatif sama dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.<sup>4</sup> “Menurut Bell-Gredler, belajar merupakan proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (competencies), keterampilan (skills), dan sikap (attitude) yang didapat secara bertahap dan berkelanjutan.”<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Suhenda Syam, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

<sup>4</sup>Padillah Akbar et al., “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematik Siswa Kelas Xi Sma Putra Juang Dalam Materi Peluang,” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2018): 145, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.62>.

<sup>5</sup>Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 13.

Dalam kegiatan belajar yang dihadapi peserta didik dibutuhkan aktivitas di dalam proses pendidikan dan pembelajaran, karena aktivitas peserta didik merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan dan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan diperlukan suatu model pembelajaran. Joyce & Weil menyarankan agar model pembelajaran menjadi template atau rencana yang dapat digunakan untuk desain kurikulum, perencanaan bahan ajar dan panduan pembelajaran di kelas.<sup>6</sup>

Mengingat betapa pentingnya belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, menurut ajaran Islam, orang yang mencari ilmu akan keistimewaan di sisi Allah SWT sebagaimana Firman-Nya dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yang artinya: *Wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>7</sup> (Q.S. Al-Mujadilah:11)

Surah Al-Mujadilah Ayat 11 diatas menjelaskan bahwa Allah menganjurkan kita senantiasa selalu bekerja keras dalam

---

<sup>6</sup>Nirmalasari Yulianty, “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik,” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 4, no. 1 (2019): 60, <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7530>.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: IKAPI, 2014), 542.

menuntut ilmu, dalam hal ini tentu Allah menganjurkan agar semua manusia senantiasa bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik. Kemudian di dalam ayat tersebut pula Allah SWT berjanji akan menempatkan orang-orang yang beriman, berilmu dan beramal saleh sesuai dengan ilmunya pada derajat yang paling tinggi. Betapa tingginya kedudukan orang yang berilmu dimata Allah SWT dan juga dimata manusia. Oleh sebab itu kita semua harus menempuh pendidikan yang tinggi agar pembelajaran yang kita jalani selama proses pendidikan dapat bermanfaat untuk diri kita nanti.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD), karena IPA adalah dasar teknologi dan mampu melatih peserta didik berpikir secara objektif.<sup>8</sup> Tujuan dari kegiatan pembelajaran IPA yaitu untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA. Pemahaman konsep IPA merupakan pemahaman suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA. Pemahaman konsep adalah salah satu aspek penting yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik dalam pembelajaran IPA. Pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA maka kemampuan peserta didik dalam memahami konsep IPA harus ditingkatkan, karena nilai pemahaman konsep bermakna bagi peserta didik tidak hanya sebatas mengetahui konsepnya saja tetapi peserta didik juga mampu menjelaskan kembali materi yang diajarkan dengan kalimat sendiri dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Nukke Deliany, Asep Hidayat, and Yeti Nurhayati, "Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Educare* 17, no. 2 (2019): 91, <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/247>.

<sup>9</sup>Dede Salim Nahdi, Devi Afriyuni Yonanda, and Nurul Fauziah Agustin, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 2 (2018): 10, <https://core.ac.uk/download/pdf/11715904.pdf>.

Mengetahui pentingnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam pendidikan, karena pelajaran IPA harus dipelajari kepada peserta didik mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai ke perguruan tinggi, maka dari itu IPA tidak lepas dari dunia pendidikan. Berdasarkan hasil pra penelitian yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data awal, mengetahui keadaan peserta didik kelas V SD N 3 Adipuro melalui guru kelas dan menemukan kendala dan masalah yang dihadapi oleh guru kelas V terutama pelajaran IPA yang terdapat dalam pembelajaran tematik. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan di kelas V, pada saat proses pembelajaran berlangsung kondisi kelas cukup kondusif saat guru menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) untuk menyampaikan materi melalui ceramah, tanya jawab, dan juga menggunakan media gambar tetapi peserta didik kurang aktif bertanya saat guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya yang kurang paham atau kurang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sukami Setiowati, S. Pd.SD selaku guru kelas V SD N 3 Adipuro yang menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar ini terutama di pelajaran IPA pemahaman konsep peserta didik masih rendah dan guru lebih mendominasi pada pembelajaran konvensional yaitu menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), akan tetapi masih banyak peserta didik yang nilainya dibawah KKM, dimana nilai KKM yang harus dicapai yaitu 60. Dan peserta didik masih kurang dalam hal memahami sebuah konsep, kemampuan peserta didik untuk bertanya juga masih rendah ketika guru memberikan kesempatan bertanya, peserta didik menjawab sudah paham dan masih jarang yang mengajukan pertanyaan kepada guru.<sup>10</sup>

Selain itu hasil dokumentasi yang dilakukan yakni dengan memberikan tes kemampuan konsep kepada peserta

---

<sup>10</sup> Sukami Setiowati, "Wawancara Guru Kelas V SD N 3 Adipuro", Juli 2022.

didik yang terdiri dari dua kelas dan hasilnya masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 60. Dan hanya beberapa peserta didik yang lulus atau mendapatkan nilai diatas 60 (KKM). Hasil tes kemampuan pemahaman konsep IPA peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Pra Penelitian Kelas V SD N 3 Adipuro Lampung Tengah**

Nilai	Kelas		Persentase
	V A	V B	
≥ 60	9	10	34,54%
< 60	18	18	65,46%
Jumlah	27	28	100%

*Sumber: Hasil Tes Pemahaman Konsep Melalui Pra Penelitian*

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat jumlah peserta didik di kelas V SD N 3 Adipuro sebanyak 55 orang yang kemudian diberikan soal uraian sebanyak 5 soal. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa pemahaman konsep IPA peserta didik masih tergolong kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase nilai yakni presentase sebesar 34,54% dari jumlah peserta didik 55 orang hanya 19 peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dengan 60 dan presentase 65,46% atau termasuk kriteria sangat kurang dengan jumlah 36 peserta didik yang nilainya kurang dari 60. Maka dari itu kemampuan pemahaman konsep IPA peserta didik masih sangat kurang atau masih rendah dan diperlukan peningkatan dalam menumbuhkan kemampuan untuk pemahaman atau mengenali konsep.

Mengamati permasalahan diatas, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik dan dibutuhkan pula penggunaan model pembelajaran yang digunakan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta melibatkan aktif peserta didik

dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)*.

Model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* dikembangkan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, yakni model pembelajaran yang didasarkan pada kepercayaan bahwa peserta didik mampu membangun pemahaman konsep mereka sendiri dengan memperluas atau memodifikasi pengalaman yang dimiliki.<sup>11</sup> Dengan penggunaan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* diharapkan dapat berubah pemahaman konsep IPA peserta didik yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya atau penelitian yang relevan di bidang pendidikan yang menjadi referensi dalam penelitian ini yakni kajian terkait dengan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* adalah yang dilakukan oleh Komang Ayu Sari, dkk menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran *CUPs* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik pada materi hukum newton.<sup>12</sup> Selain itu ada penelitian lain dari Emilianus Jehadus, dkk menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *CUPs* lebih baik dibandingkan model pembelajaran langsung dalam kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Sumarli, Erdi Guna Utama, and Kristina Ayu, "Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SD Pada Materi Sumber Energi," *Lensa : Jurnal Kependidikan Fisika* 9, no. 2 (2021): 151.

<sup>12</sup>Wayan Darmadi dan Muh. Jarnawi Komang Ayu Sari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* Berbantuan Alat Praktikum Sederhana Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Palu," *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online (JPFT)* 8, no. 1 (2020): 117, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EPFT/article/view/16419>.

<sup>13</sup>Emilianus Jehadus et al., "The Influence Of *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* Learning Models Concept Of Understanding Of Concept Student Math," *Journal Of Educational Experts (JEE)* 3, no. 2 (2020): 39, <https://doi.org/10.30740/jee.v3i2p53-59>.

Berdasarkan pemaparan penelitian yang relevan di atas bisa menjadi acuan bagi peneliti, peneliti tertarik untuk membuat atau mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta didik Kelas V SD N 3 Adipuro Lampung Tengah”. Mengingat kebaruan penelitian tersebut, belum ada penelitian yang dilakukan terkait penggunaan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* untuk memahami konsep IPA di jenjang sekolah dasar kelas V.

### C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada SD N 3 Adipuro Lampung Tengah yaitu:

1. Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep disebabkan oleh pembelajaran yang masih digunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).
2. Peserta didik kurang mau bertanya jika ada materi IPA yang belum dipahami.
3. Dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu pemahaman konsep peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)*.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas V Sekolah Dasar.
3. Penelitian ini berfokus pada pemahaman dampak model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* terhadap pemahaman konsep IPA pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Adakah pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas V di SD N 3 Adipuro Lampung Tengah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas V di SD N 3 Adipuro Lampung Tengah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teori**

Secara teori, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan mengenai model dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)*.

##### **2. Manfaat Praktik**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama:

##### **a. Bagi Peserta didik**

Dapat membantu dalam mengatasi ketidakmampuan belajar khususnya pada pembelajaran IPA.

##### **b. Bagi Pendidik**

Mendapatkan pemahaman ekstra tentang model pembelajaran dan untuk masukan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dedikasi yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga menjadi lembaga pendidikan yang dinamis, inisiatif serta unggul

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan atau keterampilan terkait dengan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* dan menggunakannya pada pembelajaran selanjutnya.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sahdan “Penerapan Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Teluk Keramat pada Materi Kalor dan Perpindahannya” Pada penelitian Sahdan sama-sama membahas mengenai penggunaan model pembelajaran CUPs. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus untuk melihat pemahaman konsep IPA peserta didik.<sup>14</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Lestari, Mukhtar Haris, Aliefman Hakim “Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kimia” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran CUPs efektif lebih baik dari model pembelajaran konvensional.<sup>15</sup> Dengan penelitian ini persamaannya yaitu membahas tentang pengaruh dari model pembelajaran CUPs. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pengukuran yang lebih menekankan pada pemahaman konsep IPA untuk mengetahui lebih dalam

---

<sup>14</sup>Sahdan, *Op.Cit.*

<sup>15</sup>Diana Lestari, Mukhtar Haris, and Aliefman Hakim, “Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kimia,” *Chemistry Education Practice* 2, no. 1 (2019): 31, <https://doi.org/10.29303/cep.v2i1.1184>.

lagi tentang pengaruh model pembelajaran CUPs terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Setya Novanto, Rien Anitra, dan Fajar Wulandari pada tahun 2021 yang salah satu hasil penelitiannya adalah bahwa model pembelajaran POE lebih memahami konsep IPA daripada model pembelajaran langsung.<sup>16</sup> Informasi terbaru dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan model pembelajaran CUPs untuk melihat pemahaman konsep IPA peserta didik.
4. Penelitian yang dilakukan Sumarli, Erdi Guna Utama, dan Kristina Ayu pada tahun 2021, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* berpengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik kelas IV SD pada materi sumber energi.<sup>17</sup> Persamaan dengan penelitian ini sama-sama untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CUPs terhadap pemahaman konsep IPA pada tingkat sekolah dasar.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, Kosim, Gunawan dan Rahmatullah pada tahun 2020, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* memberikan pengaruh terhadap penguasaan konsep peserta didik pada materi fisika SMA.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ibrahim, dkk adalah mengetahui pengaruh dari model pembelajaran CUPs terhadap pemahaman atau penguasaan konsep IPA.

---

<sup>16</sup>Yogi Setya Novanto, Rien Anitra, and Fajar Wulandari, "Pengaruh Model Pembelajaran POE Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa SD," *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 7, no. 1 (2021): 205, <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.4665>.

<sup>17</sup>Sumarli, Utama, and Ayu, "Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SD Pada Materi Sumber Energi."

<sup>18</sup>Ibrahim et al., "Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* Berbantuan LKPD Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik," *Indonesian Journal of Applied Science and Technology* 2, no. 1 (2020): 36.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih berfokus pada pemahaman konsep IPA peserta didik di Sekolah Dasar untuk mengetahui lebih signifikan lagi tentang pengaruh model pembelajaran CUPs terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

## **H. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian-penelitian terkait, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi teori tentang model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)*, pemahaman konsep IPA, pembelajaran IPA serta hipotesis tentang penelitian yang dilakukan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab berisi waktu dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian dan jenis, populasi, pengambilan sampel dan teknik pengumpulan data, berbagai definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian yang dilakukan dan pemhasasan hasil yang telah dianalisis.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian dan analisis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Teori Yang Digunakan

##### 1. Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)*

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Joyce & Weil mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau luar kelas.<sup>19</sup>

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik untuk mencapai tujuan belajar secara efektif.<sup>20</sup> Sedangkan Trianto menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan yang menyangkut tujuan pembelajaran, tahapan dalam kegiatan pembelajaran, serta pengelolaan kelas.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas pengetahuan tentang model pembelajaran, maka dapat disimpulkan model pembelajaran adalah rencana atau sebuah desain pembelajaran yang secara sistematis

---

<sup>19</sup>Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Bandung: Rajawali Pers, 2018), 133.

<sup>20</sup>Donni Juni Priansa, Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 188.

<sup>21</sup>Shilphy A. Octavia, Model-Model Pembelajaran (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 12.

menjelaskan pembelajaran langkah demi langkah dari awal sampai akhir.

**b. Pengertian Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)***

Menurut Website Monash University, *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* merupakan model pembelajaran yang memuat prosedur pengajaran yang didesain guna membantu mengembangkan kemampuan pemahaman konsep-konsep yang dianggap sulit oleh peserta didik.<sup>22</sup> Model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* menurut, Gustone menyatakan bahwa *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* merupakan model pembelajaran yang terdiri atas serangkaian kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.<sup>23</sup>

Selain itu, model CUPs adalah model berdasarkan pendekatan konstruktivisme yang didasarkan pada kepercayaan bahwa peserta didik dapat membangun pemahamannya dengan memodifikasi pengalaman peserta didik sehingga peserta didik dapat menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.<sup>24</sup>

Seperti disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* adalah model pembelajaran yang melibatkan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan memperluas pengalaman

---

<sup>22</sup>Leonard, Basuki Wibawa, and Suraini, Model Dan Metode Pembelajaran Di Kelas (Jakarta Selatan: Universitas Indraprasta PGRI, 2019), 110.

<sup>23</sup>*Ibid.*

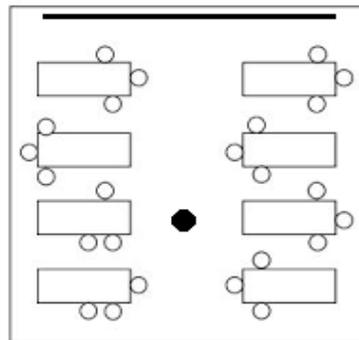
<sup>24</sup>N. Nurlina, R. A. Lestari, and R. Riskawati, "Application of Learning Models Conceptual Understanding Procedures by Using Experimental Methods on Understanding Physics Concepts of Students," *Journal of Physics: Conference Series* 1572, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1572/1/012009>.

peserta didik guna membantu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

**c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)***

Tahapan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* adalah sebagai berikut:

- 1) Meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengetahuannya tentang materi yang akan dipelajari dan membimbing peserta didik untuk memahami tujuan pelajaran sesuai konsep materi.
- 2) Beberapa peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dan membagikan lembar kerja siswa (LKS). Peserta didik bekerja secara berkelompok dalam kegiatan eksperimen dan selanjutnya peserta didik melakukan kegiatan diskusi kelompok, seluruh peserta didik membentuk kelompok triple. Kelompok triple dikategorikan seperti sebagai berikut:

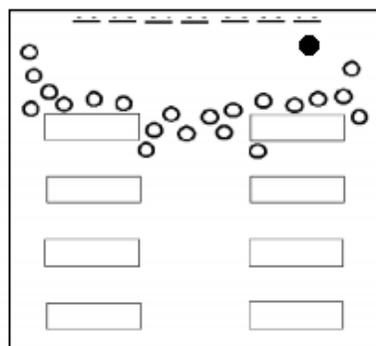


Keterangan : ○ Peserta didik ● Guru

**Gambar 2.1 Cara membagi triple**

- 3) Selanjutnya diskusi kelas. Hasil belajar kelompok *triple* di tempel di depan kelas dan

hasil diskusi kelompok dipresentasikan oleh perwakilan masing-masing kelompok. Kemudian seluruh peserta didik dapat duduk melingkar membentuk huruf U dan melihat semua jawaban dengan jelas, seperti terlihat pada gambar di bawah:



Keterangan : ○ Peserta didik ● Guru

**Gambar 2.2 Pelaksanaan diskusi kelas**

Pendidik kemudian memeriksa untuk melihat apakah ada persamaan atau perbedaan jawaban antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Tahap diskusi ini dimulai dengan pemilihan jawaban yang dapat mewakili jawaban semua kelompok. Pendidik kemudian meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan jawabannya. Kelompok lain dengan jawaban yang berbeda akan diberikan kesempatan untuk menjelaskan jawabannya di depan kelas.

Berdasarkan dua jawaban yang berbeda, peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya sampai tercapai kesepakatan bersama sebagai jawaban akhir. Pada tahap ini, pendidik belum memberikan jawaban akhir, pendidik harus memperhatikan waktu tunggu sebelum mengajukan pertanyaan berikutnya. Oleh karena itu, peserta didik sangat perlu berpikir pada proses ini.

Di akhir diskusi, pendidik harus memastikan bahwa setiap peserta didik memahami dan mengetahui jawaban akhir yang disepakati dan mampu menulis ulang jawabannya pada lembar jawaban kelompok yang ditempel. Jika peserta didik masih belum dapat menarik kesimpulan dari hasil diskusi, pastikan peserta didik dapat menerima kesimpulan tersebut.<sup>25</sup>

Adapun Sintaks dari model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* menurut Ismawati dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:<sup>26</sup>

**Tabel 2.1**  
**Sintaks Model Pembelajaran CUPs**

<b>Tahap Pembelajaran</b>	<b>Aktivitas Guru</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>
<b>Fase I</b> Peserta didik bekerja secara individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan demonstrasi sederhana mengenai materi yang akan dipelajari.</li> <li>▪ Membagikan lembar kerja peserta didik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memperhatikan demonstrasi yang diberikan oleh pendidik.</li> <li>▪ Mengerjakan lembar kerja peserta didik.</li> </ul>
<b>Fase II</b> Peserta bekerja secara kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membagi peserta didik ke dalam kelompok <i>triple</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan diskusi kelompok.</li> <li>▪ Memikirkan penjelasan dan solusi ada kegiatan proyek dengan materi yang ditentukan.</li> <li>▪ Membuat laporan hasil diskusi.</li> </ul>

<sup>25</sup>Ahmad Hulaimi and H Imanuddin, "Studi Tentang Pendekatan Konstruktivisme Melalui Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik," Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam 17, no. 2 (2019), 59–61, <http://jurnal.iainhpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/334>.

<sup>26</sup>Leonard, Basuki Wibawa, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Kelas*.

<p><b>Fase III</b> Diskusi kelas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memfasilitasi peserta didik dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.</li> </ul>
--	--	--

**d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)***

Menurut Hidayati, terdapat kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* yaitu diantaranya:

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)*
  - a) Memberi kesempatan kepada semua peserta didik, baik yang memiliki kemampuan rendah, sedang dan tinggi untuk berhasil.
  - b) Meningkatkan kemampuan intelektual dan pemahaman konsep peserta didik.
  - c) Peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Kekurangan Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)*
  - a) Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model CUPs membutuhkan waktu yang cukup lama.
  - b) Kurang kondusifnya kelas saat proses pembelajaran, karena jumlah peserta didik yang terlalu banyak.<sup>27</sup>

**2. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)**

**a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung**

Menurut Arends, Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) adalah salah satu model mengajar yang dapat membantu peserta didik dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan

---

<sup>27</sup>*Ibid.*

selangkah demi selangkah. Selain itu, Kardi mengemukakan bahwa model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan, kerja kelompok, serta dalam menggunakan model pembelajaran ini, pendidik dapat mengaitkan dengan diskusi kelas dan belajar kooperatif.<sup>28</sup>

Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman dengan tanya jawab) berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung. Pendidik berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal selayaknya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya gambar, film, peragaan, dan sebagainya.

Pembelajaran langsung memiliki pola urutan kegiatan yang sistematis guna mengetahui kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh pendidik atau peserta didik, agar pembelajaran langsung terlaksana dengan baik. Menurut teori belajar *Pavlov* model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) terdapat lima fase dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut.<sup>29</sup>

**Tabel 2.2**  
**Sintaks Model Pembelajaran Langsung**  
**(*Direct Instruction*)**

<b>Tahapan-tahapan</b>	<b>Perilaku Guru</b>
<b>Fase I</b> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Pendidik menyampaikan tujuan, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran ini, mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
<b>Fase II</b> Mendemonstrasikan	Pendidik mendemonstrasikan keterampilan yang benar, atau

<sup>28</sup>Hunaepi, Taufik Samsuri, and Maya Afrilyana, *Model Pembelajaran Langsung Teori Dan Praktik* (Lombok: Duta Pustaka Ilmu, 2014), 56-57.

<sup>29</sup>Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017),

pengetahuan atau keterampilan	menyajikan informasi tahap demi tahap.
<b>Fase III</b> Membimbing pelatihan	Pendidik merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
<b>Fase IV</b> Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah peserta didik sudah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
<b>Fase V</b> Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Pendidik mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)**

Kelebihan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar ataupun kecil.
- 2) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- 3) Model pembelajaran langsung yang menekankan kegiatan mendengar (misalnya ceramah) dan mengamati (misalnya demonstrasi) dapat membantu peserta didik yang sesuai belajar dengan cara ini.
- 4) Memungkinkan pendidik untuk menyampaikan keterkaitan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang keterkaitan dan antusias peserta didik.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), yaitu sebagai berikut:

---

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 44-47.

- 1) Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau keterkaitan peserta didik.
- 2) Peserta didik memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
- 3) Model pembelajaran langsung mungkin tidak dapat memberi peserta didik kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.
- 4) Model pembelajaran langsung membatasi kesempatan pendidik untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif.

### **3. Pemahaman Konsep IPA**

#### **a. Pengertian Pemahaman Konsep**

Menurut Novitasari pemahaman merupakan suatu kesanggupan peserta didik dalam menyatakan suatu definisi dengan bahasanya sendiri, peserta didik dapat dikatakan paham apabila peserta didik bisa menjelaskan apa yang dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.<sup>31</sup>

Pemahaman (*Comprehension*) merupakan kemampuan individu untuk mengerti atau memahami sesuatu, setelah diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami merupakan mengetahui sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Peserta didik dikatakan memahami ketika peserta didik dapat memberikan penjelasan atau uraian secara rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

---

<sup>31</sup>Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, and Linda, Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020), 10.

Konsep adalah ide individu yang mendefinisikan pengetahuan menjadi produk yaitu prinsip, hukum, atau teori. Konsep tidak hanya berasal dari fakta, peristiwa, pengalaman, generalisasi dan pemikiran, tetapi juga menggunakan konsep untuk menjelaskan dan mengkonfirmasi konsep yang dapat disimpulkan oleh peserta didik. Selain itu, Arnidha mengungkapkan bahwa konsep merupakan representasi intelektual yang abstrak yang memungkinkan individu untuk bisa mengelompokkan (mengklasifikasi) dari objek atau kejadian.<sup>32</sup>

Pemahaman konsep adalah kemampuan individu untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat.<sup>33</sup> Sedangkan, Hamdani, dkk mengatakan bahwa pemahaman konsep merupakan landasan yang sangat penting untuk melatih peserta didik dalam menyerap makna dari materi yang dipelajari serta seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami konsep yang dimiliki.<sup>34</sup>

Pemahaman konsep merupakan dasar dari pemahaman prinsip dan teori, sehingga untuk memahami prinsip dan teori terlebih dahulu peserta didik harus memahami konsep-konsep yang mengurutkan prinsip dan teori, karena itu akan menyulitkan peserta didik jika tidak memahami konsep IPA.<sup>35</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa untuk memahami suatu konsep

---

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 4-5.

<sup>33</sup>Ela Suryani, Analisis Pemahaman Konsep (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 2.

<sup>34</sup>Emmi Aziz, Dkk, Solusi Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 7-8.

<sup>35</sup>Lestari Hernawati and Trisna Roy Pradipta, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Pada Penerapan E-Learning Berbasis Google Classroom," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021): 1617, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.683>.

diperlukan kemampuan memahaminya dan harus ada pada diri peserta didik. Karena dengan memahami konsep, peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya, serta dapat memecahkan banyak masalah pembelajaran IPA yang memiliki banyak konsep di dalam pembelajarannya. Jadi, pemahaman konsep IPA adalah kemampuan peserta didik dalam memaparkan suatu fakta atau konsep IPA secara rinci, melalui pengamatan dan percobaan.

#### **b. Indikator Pemahaman Konsep**

Terdapat kategori pemahaman, menurut Tohirin dalam buku (Andi Sulistio) pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Pemahaman terjemahan, yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- 2) Pemahaman penafsiran, yaitu misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- 3) Pemahaman ekstrapolasi, yaitu kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, dan meramalkan sesuatu dan memperluas pengetahuan.

Kategori pemahaman diatas, sejalan dengan pendapat Sudjana yang mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga kategori yakni:

- 1) Tingkat Pertama, pemahaman tingkat paling rendah adalah pemahaman terjemahan.
- 2) Tingkat Kedua, pemahaman penafsiran yakni menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.
- 3) Tingkat Ketiga, pemahaman tingkat tertinggi yakni pemahaman ekstrapolasi. Dengan

---

<sup>36</sup>Andi Sulistio, Penerapan Contextual Teaching And Learning Dalam Reading Comprehension (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 21-22.

ekstrapolasi diharapkan individu mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat dugaan mengenai konsekuensi atau bisa memperluas persepsi (waktu, dimensi, maupun masalahnya).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep bukan hanya proses penyampaian ilmu tetapi bagaimana peserta didik mampu memahami suatu konsep dari materi yang dipelajari. Pengukuran pemahaman konsep dapat dilakukan berdasarkan pada taksonomi Bloom. Indikator pemahaman konsep menurut Bloom adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1) Penerjemahan (*Translation*), merupakan menerjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model, seperti simbol diartikan. Kata kerja yang dapat diukur adalah menerjemahkan, pengertian, mengubah, mengilustrasikan, memberi defini, dan menjelaskan kembali.
- 2) Penafsiran (*Interpretation*), merupakan kemampuan guna mengenal dan memahami gagasan utama dalam komunikasi, seperti diberikan suatu diagram, grafik, tabel, atau gambar dan setelahnya ditafsirkan. Kata kerja yang dapat diukur adalah menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan, serta menggambarkan.
- 3) Ekstrapolasi (*Ekstrapolation*), merupakan kesimpulan dari sesuatu yang telah diketahui. Kata kerja yang dapat diukur adalah memperhitungkan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, serta menguasai.

Sehingga berdasarkan penjelasan indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman konsep IPA dalam penelitian ini adalah

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

indikator yang dikemukakan oleh Bloom. Dimana Bloom menyatakan bahwa suatu pengetahuan konseptual menjadi dasar peserta didik dalam mempelajari ilmu yang diterima selanjutnya. Jadi, menurut Bloom, proses kognitif kategori memahami adalah penerjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi. Dalam hal ini pembelajaran IPA yang diukur adalah ranah kognitif yaitu C1-C3. Dimana indikator tersebut sesuai dengan indikator pemahaman konsep peserta didik, yaitu C1 menyatakan ulang suatu konsep, C2 menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, dan C3 dapat menyimpulkan suatu konsep. Berikut indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.3 sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Indikator Pemahaman Konsep**

No	Aspek Pemahaman Konsep	Indikator Pemahaman Konsep
1	Penerjemahan ( <i>Translation</i> )	Menyatakan ulang suatu konsep
2	Penafsiran ( <i>Interpretation</i> )	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi (gambar, table, grafik)
3	Ekstrapolasi ( <i>Ekstrapolation</i> )	Menyimpulkan suatu konsep

*Sumber: Aspek dan Indikator dikutip menurut Taksonomi Bloom*

Berdasarkan indikator-indikator diatas maka dapat diketahui sejauh mana kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPA yang sudah dipelajari. Pemahaman konsep sendiri artinya peserta didik dapat menyatakan kembali apa yang telah dipelajari baik secara lisan maupun tulisan

dengan menggunakan bahasa sendiri tanpa mengubah makna dari pesan yang disampaikan.

#### **4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

##### **a. Pengertian Pembelajaran**

Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai perangkat kegiatan peristiwa eksternal yang dirancang guna mendukung terjadinya beberapa proses belajar, yang sifatnya internal.<sup>38</sup>

Menurut Warsita, pembelajaran merupakan suatu usaha guna membuat peserta didik belajar atau suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar, pembelajaran itu menunjukkan pada usaha peserta didik mempelajari bahan pelajaran sebagai perlakuan guru.<sup>39</sup> Sedangkan, Setiawan juga mengemukakan bahwa pembelajaran adalah poses perubahan dalam segala aspek kehidupan sebagai atas hasil pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan peserta didik dan guru dalam usaha mempelajari materi atau bahan pelajaran dimana kegiatan eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar yang bersifat internal guna mencapai tujuan tertentu.

##### **b. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang didapat dari hasil pemikiran dan pemeriksaan ilmuwan yang

---

<sup>38</sup>Karwono, and Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, 21-22.

<sup>39</sup>Regina Ade Darman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Padang: Guepedia, 2020), 17.

dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA adalah ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang diwujudkan berupa fakta, konsep dan prinsip yang dibuktikan kebenarannya melalui kegiatan dalam metode ilmiah.<sup>40</sup>

Sedangkan, menurut Susanto, hakikat pembelajaran IPA terdiri dari tiga bagian, yakni ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>41</sup>

1) Ilmu pengetahuan alam sebagai produk

Sebagai produk, IPA adalah kumpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan mendeskripsikan objek dengan mengamati. Bentuk IPA sebagai produk, meliputi fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA.

2) Ilmu pengetahuan alam sebagai proses

Sebagai proses, IPA yakni untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam, selain itu proses dalam IPA disebut dengan keterampilan proses sains (KPS) yang meliputi mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan.

3) Ilmu pengetahuan alam sebagai sikap

Menurut susanto, terdapat 9 sikap ilmiah yaitu rasa ingin tahu, keinginan untuk sesuatu yang baru, aspek yan berkembang dari sikap kerja keras, tak mudah putus asa, mawas diri, bertanggung jawab, serta bebas berpikir dan

---

<sup>40</sup>Hisbullah, and Nurhayati Selvi, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar (Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2018), 1.

<sup>41</sup>Andi Prastowo, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu (Jakarta: KENCANA, 2019), 82-83.

disiplin diri. Sikap ilmiah ini dapat diterapkan pada diskusi lapangan, eksperimen, simulasi, dan melakukan kegiatan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang secara praktis dan objektif mempelajari tentang alam semesta dan isinya. Mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati gejala-gejala alam serta berbagai proses yang terjadi di dalamnya.<sup>42</sup>

### c. Ruang Lingkup dan Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Mulyasa, ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD/MI meliputi aspek-aspek, sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Makhluk hidup dengan proses kehidupan, merupakan manusia, hewan, tumbuhan yang berinteraksi dengan lingkungan.
- 2) Benda (sifat-sifat dan kegunaanya), meliputi benda cair, padat, dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya, yakni meliputi: gaya, bunyi, magnet, listrik, cahaya, serta pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan Alam semesta, meliputi: bumi, tanah, dan tata surya.

Selain ruang lingkup IPA, Mulyasa juga mengemukakan mengenai tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD/MI, yakni sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan keyakinan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keindahan, dan keberadaan alam ciptaan Allah.

---

<sup>42</sup>Nur Inayah Syar, *Kajian & Pembelajaran IPA MI/SD 1* (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2018), 17.

<sup>43</sup>Birawan Cahyo Saputro, "Meningkatkan Hasil Belajar Sifat- Sifat Cahaya Dengan Metode Inquiri Pada Kelas V Semester II SD Negeri Sumogawe 04," *JMP Online* 1, no. 9 (2017): 928.

- 2) Meningkatkan pengetahuan atau pemahaman konsep IPA yang bermanfaat serta dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.
- 3) Meningkatkan rasa ingin tahu, sikap serta kesadaran terhadap hubungan dimana saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Menumbuhkan keterampilan proses guna menganalisis alam sekitar serta dapat memecahkan masalah.
- 5) Menumbuhkan kesadaran guna berperan dalam memelihara dan menjaga lingkungan alam yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- 6) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep serta keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

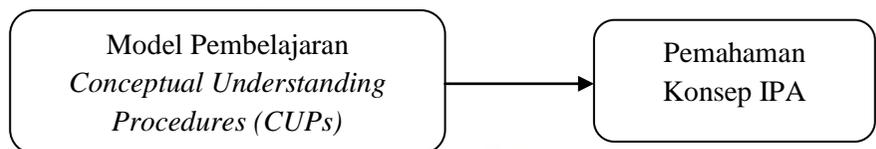
#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman serta keberhasilan belajar peserta didik, yakni sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, dan mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internalnya meliputi: kecerdasan, minat, motivasi belajar, sikap, ketelitian, serta kebiasaan belajar.
- 2) Faktor Eksternal, merupakan faktor yang bersumber dari luar peserta didik yang mempengaruhi keberhasilan belajar dari lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat.

## B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Peneliti membuat kerangka berpikir yang menghasilkan hipotesis. Untuk mengajukan hipotesis, peneliti menyiapkan variabel bebas (X) yakni model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)*, dan variabel terikat (Y) yakni pemahaman konsep IPA. Variabel X dan variabel Y saling berhubungan, hubungan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



## C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang rumusan masalahnya dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>44</sup> Hipotesis juga memuat pernyataan yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Teoritis

Hipotesis teoritis dalam penelitian ini yaitu:

“Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas V SD N 3 Adipuro Lampung Tengah”.

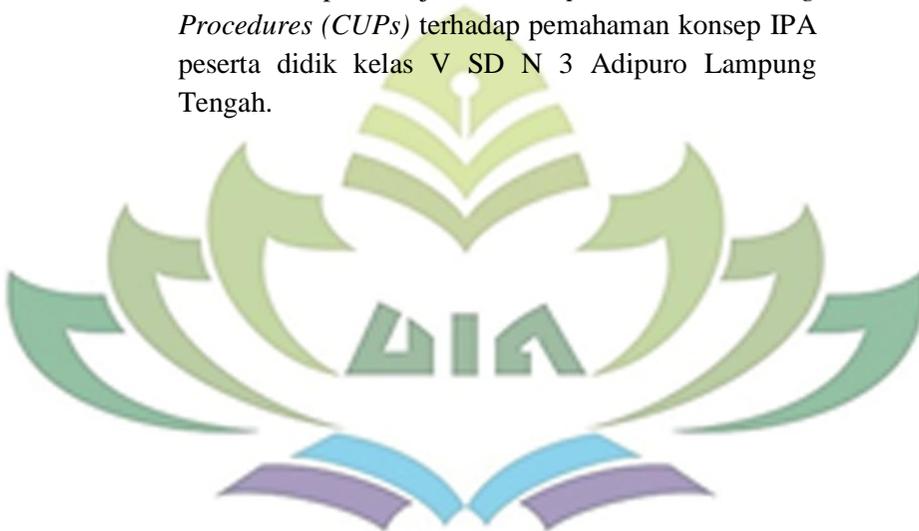
---

<sup>44</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan) (Bandung: Alfabeta, 2019), 115.

## 2. Hipotesis Statistik

Adanya hipotesis statistik, bila peneliti menggunakan sampel dalam penelitiannya. Jika penelitian tidak menggunakan sampel maka hipotesis statistik tidak perlu ada.<sup>45</sup>

- a.  $H_0 = \mu_1 = \mu_2$ , Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas V SD N 3 Adipuro Lampung Tengah.
- b.  $H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$ , Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas V SD N 3 Adipuro Lampung Tengah.



---

<sup>45</sup> *Ibid.*

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Padillah, Abdul Hamid, Martin Bernard, and Asep Ikin Sugandi. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematik Siswa Kelas Xi Sma Putra Juang Dalam Materi Peluang." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2018): 145. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.62>.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evakuasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Darman, Regina Ade. *Belajar Dan Pembelajaran*. Padang: Guepedia, 2020.
- Deliany, Nukke, Asep Hidayat, and Yeti Nurhayati. "Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Educare* 17, no. 2 (2019): 91. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/247>.
- Emmi Aziz, Dkk. *Solusi Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Firdaos, Rijal. "Metode Pengembangan Instrumen Pengukur Kecerdasan Spiritual Mahasiswa." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 380. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1782>.
- Fiteriani, Ida. "Studi Komparasi Perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep Dan Penguasaan Keterampilan Proses Sains Terhadap Kemampuan Mendesain Eksperimen Sains." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (2017): 52–53.
- Haryanti, Suci. *Statistika Dasar Unk Penelitian Jilid 1 Dengan Apikasi SPSS Pada Bidang Pendidikan, Sosial Dan Kesehatan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kuningan: Hidayatul Quran, 2019.

- Hernawati, Lestari, and Trisna Roy Pradipta. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Pada Penerapan E-Learning Berbasis Google Classroom." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021): 1617. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.683>.
- Hisbullah, and Nurhayati Selvi. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2018.
- Hulaimi, A, and H Imanuddin. "Studi Tentang Pendekatan Konstruktivisme Melalui Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPS) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar ...." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam ...* 17, no. 2 (2019):59–61. <http://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/334>.
- Hunaepi, Taufik Samsuri, and Maya Afrilyana. *Model Pembelajaran Langsung Teori Dan Praktik*. Lombok: Duta Pustaka Ilmu, 2014.
- Ibrahim, Kosim, Gunawan, and Rahmatullah. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONCEPTUAL UNDERSTANDING PROCEDURES (CUPS) BERBANTUAN LKPD TERHADAP PENGUASAAN KONSEP FISIKA PESERTA DIDIK." *Indonesian Journal of Applied Science and Technology* 2, no. 1 (2020): 36.
- Jehadus, Emilianus, Maximus Tamur, Silfanus Jelatu, Kristianus Viktor Pantaleon, Fransiskus Nendi, and Stanislaus Sepi Defrino. "The Influence Of Conceptual Understanding Procedures (CUPS) Learning Models Concept Of Understanding Of Concept Student Math." *Journal Of Educational Experts (JEE)* 3, no. 2 (2020): 39. <https://doi.org/10.30740/jee.v3i2p53-59>.
- Komang Ayu Sari, I Wayan Darmadi dan Muh. Jarnawi. "Pengaruh Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPS) Berbantuan Alat Praktikum Sederhana Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Palu." *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online (JPFT)* 8, no. 1 (2020):117. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EPFT/article/view/1649>

- Lefudin. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Lena, Netriwati and Mai Sri. *Metode Penelitian Matematika & Sains*. Bandar Lampung, 2019.
- Leonard, Basuki Wibawa, dan Suraini. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Kelas*. Jakarta Selatan: Universitas Indraprasta PGRI, 2019.
- Lestari, Diana, Mukhtar Haris, and Aliefman Hakim. "Pengaruh Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kimia." *Chemistry Education Practice* 2, no. 1 (2019): 31. <https://doi.org/10.29303/cep.v2i1.1184>.
- Magdalena, Riana, and Maria Angela Krisanti. "Analisis Penyebab Dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik Dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test Di PT.Merck, Tbk." *Jurnal Tekno* 16, no. 1 (2019): 37. <https://doi.org/10.33557/jtekn.v16i1.623>.
- Mularsih, Karwono dan Heni. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Nahdi, Dede Salim, Devi Afriyuni Yonanda, and Nurul Fauziah Agustin. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA." *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 2 (2018): 10. <https://core.ac.uk/download/pdf/11715904.pdf>.
- Novanto, Yogi Setya, Rien Anitra, and Fajar Wulandari. "Pengaruh Model Pembelajaran POE Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa SD." *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 7, no. 1 (2021): 205. <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.4665>.
- Nurlina, N., R. A. Lestari, and R. Riskawati. "Application of Learning Models Conceptual Understanding Procedures by Using Experimental Methods on Understanding Physics Concepts of Students." *Journal of Physics: Conference Series* 1572, no. 1

(2020). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1572/1/012009>.

Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: KENCANA, 2019.

RI, Departemen Agama. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: IKAPI, 2014.

Ridwan, Karunia Eka Lestari and Mokhammad. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama, 2018.

Rosmala, Isrok'atun dan Amelia. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers, 2018.

Sahdan. "Penerapan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Teluk Keramat Pada Materi Kalor Dan Perpindahannya." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Aplikasinya (JPSA)* 1, no. 1 (2018): 2.

Saputro, Birawan Cahyo. "Meningkatkan Hasil Belajar Sifat- Sifat Cahaya Dengan Metode Inquiri Pada Kelas V Semester II SD Negeri Sumogawe 04." *JMP Online* 1, no. 9 (2017): 928.

Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, and Linda. *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel*. Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.

- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sulistio, Andi. *Penerapan Contextual Teaching And Learning Dalam Reading Comprehension*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Sumarli, Erdi Guna Utama, and Kristina Ayu. “Pengaruh Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures ( CUPs ) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SD Pada Materi Sumber Energi.” *Lensa : Jurnal Kependidikan Fisika* 9, no. 2 (2021): 151.
- Suryani, Ela. *Analisis Pemahaman Konsep*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Susdelina, Sukma Adi Perdana, and Febrian. “Analisis Kualitas Instrumen Pengukuran Pemahaman Konsep Persamaan Kuadrat Melalui Teori Tes Klasik Dan Rasch Model.” *Jurnal Kiprah* 1, no. 1 (2018): 45. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v6i1.574>.
- Syam, Suhenda. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Syar, Nur Inayah. *Kajian & Pembelajaran IPA MI/SD 1*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2018.
- Yulianty, Nirmalasari. “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik.” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 4, no. 1 (2019): 60. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7530>.